

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta resiko ke depan di Kabupaten Enrekang terjadi inflasi pada Juni 2024 sampai saat ini sebesar 2,54% dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 1,219. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,1%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,47%; kelompok perumahan air listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,7%; kelompok kesehatan 0,09%; kelompok transportasi sebesar 0,74%; kelompok rekreasi olahraga dan budaya sebesar 2,1%; kelompok penyedia makanan minuman / restoran sebesar 1,38% dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,15%. Adapun kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan yaitu kelompok informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan kelompok pendidikan. Selanjutnya kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01% dan resiko kedepannya bila mengalami kenaikan barang kebutuhan pokok lainnya maka mempersulit masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka di harapkan upaya pemerintah mengambil langkah apa yang dilakukan dalam upaya penanganan Inflasi di Kabupaten/Kota.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Penegendalian Inflasi di Daerah Menetapkan kebijakan Moneter yang bertujuan untuk menjaga kestabilan Moneter dan akan membatasi jumlah uang yang beredar dan meningkatkan suku bunga sehingga dapat menarik masyarakat untuk kembali menyimpan uangnya di Bank dan membentuk Tim Pengendali Inflasi Daerah bersifat koordinatif antara Perkembangan inflasi Daerah dan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta dan menaikkan suku bunga dan melakukan langkah langkah menurunkan biaya Produksi dan mengurangi Pajak ke atas dan bahan mentah perkembangan teknologi dan bijak dalam berbelanja, menghemat Energi, dan menanam modalnya di Bank.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah khususnya di Kabupaten Enrekang yaitu Dengan meningkatkan hasil Produksi, mempermudah masuknya barang impor dan menstabilkan pendapatan masyarakat, menetapkan harga maksimum dan melakukan pengawasan dan distribusi barang , melakukan sidak pasar atau Operasi Pasar murah agar distributor tidak menahan barang dan penghasil komoditi pasokan, dan melakukan gerakan menanam cabai, dan merealisasikan BTT dan menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Berkoordinasi dengan Daerah Penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan dan Merealisasikan belanja tak terduga BTT untuk dukungan penegndalian Inflasi dan memberikan bantuan Transportasi dari APBD.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah yaitu terdiri dari Kebijakan Fiskal berkaitan dengan penrimaan APBN yang dilakukan Pemerintah untuk mencegah Inflasi dengan mengurangi Pengeluaran Pemerintah, meningkatkan Tarif pajak serta melakukan Pinjaman. Kebijakan Moneter bertujuan menjaga kestabilan moneter agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu meningkatkan nilai suku bunga dan Operasi Pasar terbuka dengan cara mengendalikan jumlah uang beredar. Kebijakan Non Fiskal dan Non Moneter dengan meningkatkan hasil Produksi, mempermudah masuknya barang Impor, menstabilkan pendapatan masyarakat dan menetapkan harga maksimum serta melakukan pengawasan dan Distribusi barang yang biasa dilakukan Pemerintah yaitu Menambah hasil Produksi, mempermudah masuknya barang Impor, menetapkan harga maksimum.